

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ROI (*RETURN ON INVESTMENT*) DENGAN PENDEKATAN SISTEM DUPONT PADA PT. TROPICA COCOPRIMA

**Daud Steven Landora'i
Recky Rengkung
Ellen Tangkere**

ABSTRACT

The purposes of this study are: (1) to analyze financial performance at PT. Tropica Cocoprime based ROI (Return On Investment) with Dupont system approach in the period 2012-2014 year, (2) Comparing the ROI (Return On Investment) on PT. Tropica Cocoprime year period 2012-2014. This study will be conducted at PT. Tropica Cocoprime which is housed in the City Hall No. 12 Manado. This study was conducted over two months, from the month of September until the month of October 2016. This study uses secondary data to be retrieved directly from the company PT.Tropica Cocoprime. Methods of data collection in this research with the study documentation in the form of financial statements of income and balance period of 2012, 2013 and 2014. The data are taken from the financial statements is the data that supports the measurement of ROI (Return On Investment), such as cost of goods sold, cost of sales, administrative expenses, tax, sales, cash, bank, accounts receivable, inventory and fixed assets. In this study, analysis of the data used is quantitative analysis by performing the calculation of ROI (Return On Investment). Regarding these calculations in this study will be conducted by a systems approach Dupont. This study emphasizes the use of data in the form of numbers that is processed and analyzed to obtain conclusions about the picture of the financial performance of the company PT. Tropica Cocoprime. Dupont system is basically used to be able to evaluate the effectiveness of the company to see how the company's return on investment. In Dupont analysis needs to be calculated: ratio of activity and profitability. Based on the results of measurements of financial performance using Dupont analysis shows that during the period 2012-2014: (1) The financial performance of PT. Tropica Cocoprime based on Return On Investment (ROI) with Dupont System Analysis approach can be said to be in stable conditions, although less stable companies still able to produce a return on the investment made. Rise and fall of Return On Investment (ROI) is caused by the rise and fall of the Net Profit Margin (NPM), Net Profit Margin (NPM) in unfavorable conditions due to net income experienced a significant decline, the decline in net income is affected by total cost increased, this increase occurred due to the increase of cost of sales, especially in the purchase of raw materials is very large. while Total Assets Turn Over (TATO) in good condition because increased during the years 2012-2014. (2) The calculation Systems Analysis Dupont also show that the percentage of Return On Investment (ROI) in 2013 better than the percentage level Return On Investment (ROI) in 2012 and 2014, and the percentage rate of return on investment in 2012 better compared Return on Investment (ROI) in 2014.

Keywords: financial performance, ROI (Return On Investment), Dupont system approach, Manado City

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Tropica Cocoprime berdasarkan ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan sistem Dupont pada periode Tahun 2012-2014, (2) Membandingkan ROI (*Return On Investment*) pada PT. Tropica Cocoprime periode Tahun 2012-2014. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Tropica Cocoprime yang bertempat di Jalan Balai Kota No. 12 Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan september sampai bulan oktober 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang akan diambil langsung dari perusahaan PT.Tropica Cocoprime. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan rugi laba dan neraca periode tahun 2012, 2013 dan 2014. Data-data yang diambil dari laporan keuangan adalah data yang mendukung pengukuran ROI (*Return On Investment*) seperti, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, pajak, penjualan, kas, bank, piutang, persediaan dan aktiva tetap. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan ROI (*Return On Investment*). Mengenai perhitungan tersebut pada penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan sistem Dupont. Penelitian ini menekankan pada penggunaan data berupa angka-angka yang diolah dan akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang gambaran kinerja keuangan dari perusahaan PT. Tropica Cocoprime. Sistem Dupont pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut. Dalam analisis Dupont perlu diperhitungkan: Rasio aktivitas dan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Dupont menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012-2014: (1) Kinerja keuangan PT. Tropica Cocoprime berdasarkan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Analisis Sistem Dupont dapat dikatakan dalam kondisi kurang stabil, meskipun kurang stabil perusahaan tetap mampu menghasilkan pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Naik turunnya *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi yang tidak baik disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan laba bersih ini dipengaruhi oleh total biaya yang meningkat, peningkatan ini terjadi karena kenaikan dari harga pokok penjualan khususnya pada pembelian bahan baku yang sangat besar. sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan selama tahun 2012-2014. (2) Hasil perhitungan Analisis Sistem Dupont ini juga menunjukkan bahwa persentase *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 lebih baik dibanding tingkat persentase *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2012 dan 2014, dan tingkat persentase *Return On Investment* pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2014.

Kata kunci: kinerja keuangan, ROI (Return On Investment), pendekatan sistem Dupont, Kota Manado

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan tidak terkecuali disektor bisnis. Hal ini menyebabkan persaingan yang begitu cepat dan ketat diantara perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing ditengah bisnis yang semakin kompetitif ini adalah perusahaan yang mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari lingkup eksternal dan juga dari lingkup internal perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari lingkup eksternal dan juga internal adalah perusahaan yang mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan.

Lingkungan bisnis sekarang sangat kompetitif. Perusahaan bersaing didua pasar sekaligus: (1) pasar komersial (*commercial market*) dan (2) pasar modal (*capital market*) di pasar komersial, perusahaan bersaing memperebutkan pilihan *customer*. Keberhasilan perusahaan dalam bersaing dipasar komersial ditunjukkan dengan ukuran RONA (*return on net assets*). Di pasar modal, perusahaan bersaing memperebutkan pilihan investor. Perusahaan yang manajemennya tidak menunjukkan kemampuan dalam menjadikan perusahaan mereka sebagai institut pelipatganda kekayaan tidak akan mampu memenangkan pilihan investor (Mulyadi, 2009).

Perkembangan bisnis saat ini menuntut manajemen untuk memperhatikan kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan, manajemen harus mampu menjaga kondisi keuangan mengingat tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk dapat mencapai keuntungan maksimal. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang perlu diberikan perhatian untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan, hal ini penting untuk kelangsungan hidup dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Helfert *dalam* Melisa, 2012).

Penilaian kinerja keuangan selain diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern, juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka yang

nantinya berpengaruh pada pengambilan keputusan. Melalui penilaian kinerja keuangan, akan dapat dilakukan estimasi atas resiko yang dihadapi dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Meivilana,2013).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Cahyani dkk, 2015). Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing.

Dalam lingkungan bisnis kompetitif, organisasi memerlukan basis keuangan yang kuat untuk mampu bersaing. Oleh karena itu untuk mampu bertahan dan bertumbuh dilingkungan bisnis yang kompetitif, organisasi perlu menggunakan alat perencanaan yang khusus didesain untuk pelipatgandaan kinerja keuangan lingkungan bisnis kompetitif menuntut organisasi untuk melakukan inovasi berkelanjutan kompetitifnya (Mulyadi, 2009). Perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam lingkungan bisnis kompetitif adalah perusahaan yang mampu untuk terus berinovasi dalam semua aspek yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya : (1) *Market Value Added* (MVA); (2) *Economic Value Added* (EVA); (3) Analisis *Common Size*; (4) Analisis Indeks; (5) Analisis Rasio Keuangan; (6) Analisis Keuangan Sistem Dupont; (7) Analisis *Basic Earnings Power* (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Pendekatan dengan Analisis Keuangan Sistem Dupont merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang

dilakukan oleh perusahaan atau ROI (*Return On Investment*). Yanuarintyas dalam Lianto (2013), mengatakan bahwa perhitungan *Return Of Investment* (ROI) dan *Return Of Equity* (ROE) dapat dilakukan melalui analisis Sistem Dupont, yaitu analisis yang menggabungkan antara rasio aktivitas dan profitabilitas.

Pendekatan analisis sistem Dupont dalam mengukur ROI (*Return On Investment*) atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dianggap sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal. Pendekatan analisis sistem Dupont memiliki kemampuan yang komprehensif dan integratif dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan ROI (*Return On Investment*) karena dapat menggabungkan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Analisis sistem Dupont memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, khususnya fungsi-fungsi yang terkait langsung dengan operasional dan penjualan. Melalui analisis Sistem Dupont ini dapat diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dalam menciptakan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi persentase *Return On Investment* (ROI) maka semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Perusahaan PT. Tropica Cocoprime merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri Tepung Kelapa (*Desiccated Coconut*) yang berdiri sejak tahun 1997 yang mulai beroperasi pada tahun 1998, perusahaan ini memproduksi tepung kelapa yang diekspor keluar negeri. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor yaitu, Angola, Australia, Belgia, Mesir, Jerman, Hungaria, India, Jepang, Korea, Malaysia, Belanda, Polandia, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Singapura, Srilangka, Turki, Uni Emirat Arab, dan Amerika.

Perusahaan PT. Tropica Cocoprime memiliki laporan keuangan rugi laba dan neraca periode 2012-2014 yang menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian ini khususnya dalam menganalisis ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan Analisis Sistem Dupont. PT. Tropica Cocoprime dalam membuat laporan keuangan menggunakan metode *cash basis*.

Menurut Jusup (2001), akuntansi mengenal dua dasar yaitu dasar akrual dan dasar tunai atau *cash basis*. Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang, atau pengeluaran biaya, maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya apabila digunakan dasar tunai atau *cash basis*, maka akuntansi hanya akan dilakukan pencatatan apabila telah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Catatan akuntansi berupa laporan keuangan inilah yang menjadi gambaran untuk melihat tingkat perkembangan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan belum memiliki alat ukur kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam keefektifan memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mencapai laba atau ROI (*Return On Investment*). Maka perlunya pendekatan melalui Analisis Sistem Dupont dalam mengukur ROI (*Return On investment*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan sistem Dupont pada PT. Tropica Cocoprime.

Tujuan

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Tropica Cocoprime berdasarkan ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan sistem Dupont pada periode Tahun 2012-2014.
2. Membandingkan ROI (*Return On Investment*) pada PT. Tropica Cocoprime periode Tahun 2012-2014.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait seperti:

1. Bagi PT. Tropica Cocoprime
Memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Tropica Cocoprime dengan menerapkan Sistem Dupont sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang melihat ROI (*Return On Investment*) atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan baru tentang alat ukur kinerja keuangan perusahaan serta mengasah keterampilan dalam menerapkan sistem Dupont sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian-penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

PT. Tropica Cocoprime merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dalam industri tepung kelapa. Perusahaan ini didirikan pada Tahun 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 1998. Perusahaan ini memproduksi tepung kelapa dengan beberapa tipe yaitu, *Fine, Extra Fine, Fancy Shred, Medium* dan *Chips*, selain itu juga perusahaan ini memproduksi paring kelapa (kopra). Tepung kelapa yang dihasilkan oleh perusahaan diekspor keluar negeri. Adapun negara-negara yang menjadi tujuan ekspor yaitu, Angola, Australia, Belgia, Mesir, Jerman, Hungaria, India, Jepang, Korea, Malaysia, Belanda, Polandia, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Singapura, Srilangka, Turki, Uni Emirat Arab, dan Amerika.

PT. Tropica Cocoprime memiliki Visi yaitu, untuk dikenal dan diakui sebagai salah satu penghasil (produsen) tepung kelapa yang berkualitas tinggi. Sedangkan Misi dari perusahaan ini yaitu, berkomitmen untuk menjadi pemasok produk tepung kelapa yang terbaik dan berkualitas tinggi kepada para konsumen dan dengan proses yang menguntungkan.

Perusahaan ini memiliki dua lokasi dalam menjalankan proses bisnisnya yaitu, lokasi berdasarkan proses produksi tepung kelapa bertempat di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan, kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara dan lokasi berdasarkan tempat untuk menjalankan koordinasi dan proses pemasaran, penjualan dan administrasi bertempat di Jl. Balai Kota, No 12 Manado.

Hasil Analisis Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprime

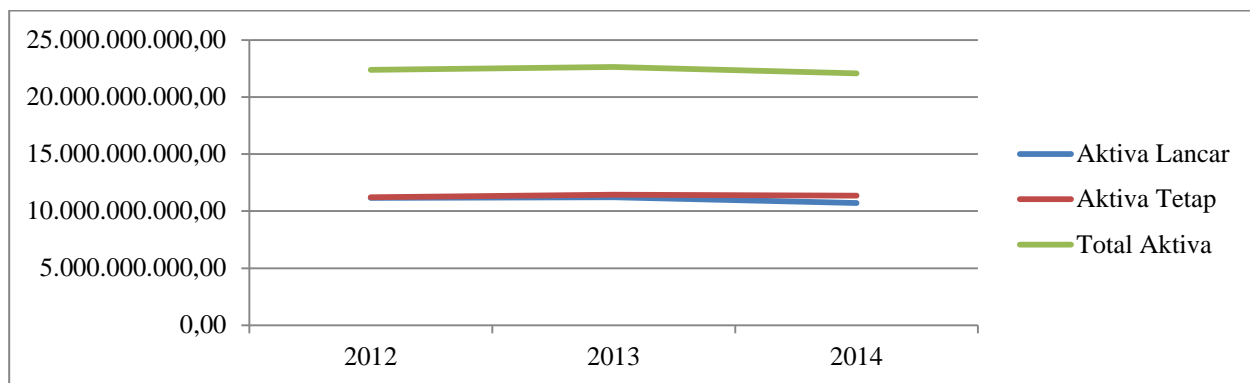
Total Aktiva

Total aktiva dipengaruhi oleh besarnya nilai aktiva lancar dan aktiva tetap, total aktiva merupakan hasil penjumlahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari kas, bank, piutang, dan persediaan sedangkan aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan pabrik/laboratorium, inventaris kantor, kendaraan dan sarana lainnya. Total aktiva merupakan langkah untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO).

Berikut ini dapat dilihat Tabel 1 yang menjelaskan tentang besaran nilai tentang aktiva lancar, aktiva tetap dan total aktiva dari perusahaan, dan gambar 1 yang menggambarkan perkembangan aktiva lancar, aktiva tetap dan total aktiva dari perusahaan periode tahun 2012 sampai 2014.

Tabel 1. Total Aktiva PT. Tropica Cocoprime Periode 2012-2014

Keterangan	2012	2013	+/- (%)	2014	+/- (%)
Aktiva Lancar	Rp.11.164.940.836,40	Rp.11.204.206.083,64	0,35	Rp.10.722.126.750,31	-4,3
Aktiva Tetap	Rp.11.221.224.216,46	Rp.11.442.482.600,67	1,97	Rp.11.360.810.984,89	-0,71
Total Aktiva	Rp.22.386.165.052,86	Rp.22.646.688.684,31	1,16	Rp.22.082.937.734,78	-2,48



Gambar 1. Grafik Perkembangan Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, dan Total Aktiva

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, total aktiva PT. Tropica Cocoprime selama tahun 2012-2014 mengalami naik turun yang tidak terlalu signifikan. Kondisi naik turunnya total aktiva selama tahun 2012-2014 dilihat dengan kenaikan dari tahun 2012 sebesar Rp. 22.386.165.052,86 menjadi sebesar Rp. 22.646.688.684,31 pada tahun 2013, dan ditahun 2014 terjadi penurunan sebesar Rp. Rp. 22.082.937.734,78. Dari angka tersebut dapat dilihat persentase naik turunnya total aktiva, pada tahun 2013 terjadi peningkatan persentase sebesar 1,16% dari tahun 2012 dan persentase total aktiva menurun ditahun 2014 dari tahun 2013, penurunan yang terjadi sebesar 2,48%. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar 0,35% dan aktiva tetap sebesar 1,97% di tahun 2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2014, aktiva lancar turun sebesar 4,3% dan aktiva tetap turun sebesar 0,71%.

Pada tahun 2013 mengalami kenaikan aktiva lancar disebabkan terjadinya kenaikan piutang yang lebih besar dibanding pada tahun 2012 dan 2014, peningkatan piutang terjadi karena meningkatnya piutang usaha, piutang tak tertagih, dan terjadi kenaikan yang sangat besar pada piutang karyawan. Piutang karyawan terjadi karena adanya transaksi yang dilakukan diluar operasi normal bisnis, seperti pembayaran uang muka karyawan.

Piutang usaha dan piutang tak tertagih mengalami kenaikan yang tidak signifikan, piutang usaha terjadi disebabkan karena aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan, begitu juga dengan piutang tak tertagih terjadi kenaikan yang tidak signifikan, kenaikan ini disebabkan oleh volume penjualan secara kredit yang sangat besar dan juga adanya pelanggan yang tidak mampu untuk melakukan

pembayaran. Perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian terhadap penjualan secara kredit dengan melakukan pemberian batas maksimum kredit kepada pelanggan dan melakukan pengecekan latar belakang pelanggan. Sedangkan aktiva tetap mengalami kenaikan pada tahun 2013 disebabkan karena terjadinya penambahan nilai pada kendaraan perusahaan.

Pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami penurunan, menurunnya aktiva lancar disebabkan karena terjadinya penurunan pada persediaan, penurunan persediaan ini khususnya terjadi pada persediaan barang jadi yang mengalami penurunan yang sangat signifikan. Meskipun demikian kas dan bank sangat besar di tahun 2014 dibanding pada tahun 2012 dan 2013, sehingga penurunan aktiva ditahun 2014 tidak signifikan. Sedangkan aktiva tetap terjadi penurunan pada tahun 2014 disebabkan karena meningkatnya akumulasi penyusutan.

Total Assets Turn Over (TATO)

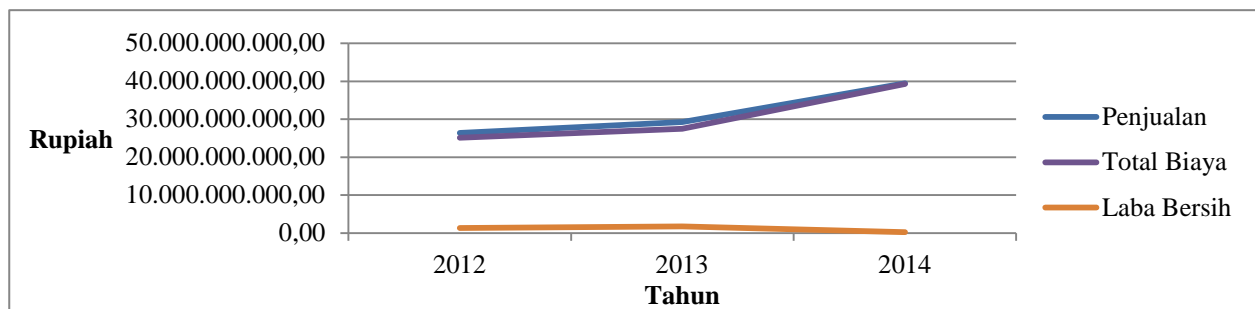
Total Assets Turn Over (TATO) atau perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang memperhitungkan penjualan dan total aktiva, dengan kata lain mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan artinya seberapa besar penjualan diciptakan dari seluruh aktiva yang dimiliki.

Tingginya *Total Assets Turn Over* (TATO) atau perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan.

Berikut ini dapat dilihat Tabel 2 yang menjelaskan tentang *Total Assets Turn Over* (TATO) dari perusahaan, dan Gambar 2 yang menggambarkan perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO) dari perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014.

Tabel 3. Laba Bersih PT. Tropica Cocoprima Periode 2012-2014

Keterangan	2012	2013	+/- (%)	2014	+/- (%)
Penjualan	Rp.26.418.706.094,00	Rp.29.238.436.773,00	10,67	Rp.39.445.669.733,00	34,9
Total Biaya	Rp.25.086.961.763,71	Rp.27.505.841.844,49	9,64	Rp.39.264.566.612,71	42,7
Laba Bersih	Rp. 1.331.744.330,29	Rp. 1.732.594.928,51	30,09	Rp. 181.103.120,29	-89,54



Gambar 3. Grafik Perkembangan Penjualan, Total biaya, dan Laba Bersih

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, laba bersih PT. Tropica Cocoprima selama tahun 2012-2014 dalam kondisi yang kurang stabil. Pada tahun 2013 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.732.594.928,51 atau 30,09 % dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp. 1.331.744.330,29 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 yaitu, sebesar Rp. 138.582.062,67 atau turun sebesar 89,54 %, kondisi ini disebabkan oleh pengaruh dari penjualan dan total biaya.

Pada tahun 2013 tingkat penjualan meningkat dari tahun 2012, peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase kenaikan sebesar 10,67 %, dan mengalami kenaikan yang sangat besar pada tahun 2014, yaitu sebesar 34,9 %. Sedangkan total biaya pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 9,64 % dan mengalami kenaikan yang lebih tinggi ditahun 2014 dari tahun 2013 sebesar 42,7 %.

Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan disebabkan karena tingkat penjualan yang naik tidak diimbangi dengan total biaya, total biaya mengalami kenaikan yang sangat besar ditahun 2014 dibanding total biaya ditahun 2012 dan 2013. Total biaya mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan, biaya administrasi, dan biaya penjualan.

Harga pokok penjualan terjadi peningkatan disebabkan karena terjadinya peningkatan yang sangat besar pada pembelian bahan baku, pembelian bahan baku dari petani meningkat disebabkan karena harga bahan baku mengalami kenaikan dari harga Rp. 1.200/kg naik

menjadi Rp. 2.400/kg atau dengan persentase kenaikan sebesar 100%, naiknya harga bahan baku dari petani terjadi karena musim kemarau di pertengahan tahun 2014 yang menyebabkan tingkat produksi kelapa menurun sehingga petani menaikkan harga bahan baku kelapa. Peningkatan harga pokok penjualan juga terjadi pada upah harian, upah borongan, dan biaya overhead pabrik, peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Net Profit Margin (NPM)

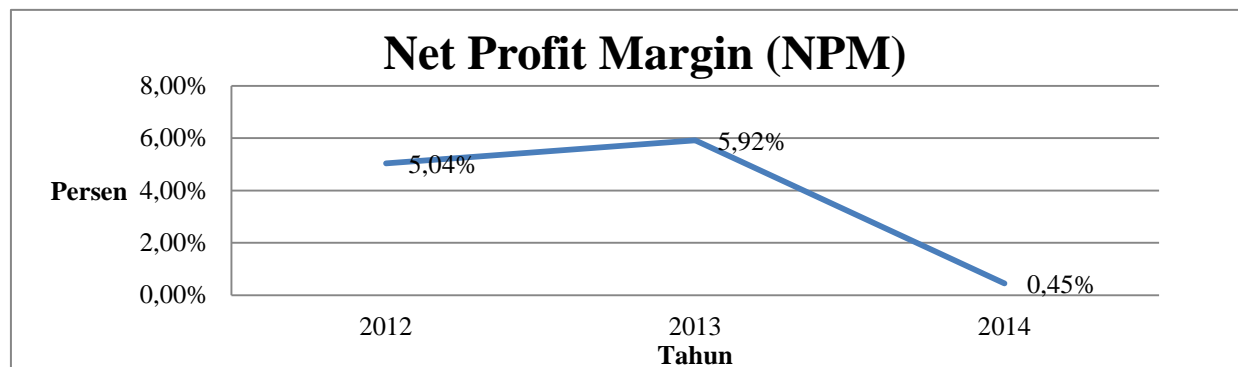
Net Profit Margin (NPM) atau margin laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memberikan gambaran perusahaan dalam memiliki kemampuan untuk mendapatkan profit. Semakin tinggi nilai margin laba maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan profit. Nilai dari net profit margin (NPM) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, penjualan dan laba bersih. Sehingga dapat dikatakan untuk mencapai net profit margin (NPM) yang semakin baik perlu untuk memperhatikan penjualan dan laba bersih. Tingginya laba bersih memungkinkan naiknya net profit margin (NPM). Dalam mencapai laba bersih yang maksimal perusahaan perlu melihat tingkat perkembangan dari penjualan dan total biaya.

Berikut ini dapat dilihat Tabel 4 yang menjelaskan tentang persentase Net Profit Margin (NPM) dari perusahaan, dan Gambar 4 yang menggambarkan perkembangan Net Profit Margin (NPM) dari perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014.

Tabel 4. Net Profit Margin (NPM) PT. Tropica Cocoprima Periode 2012-2014

Keterangan	2012	2013	+/- (%)	2014	+/- (%)
Laba Bersih	Rp. 1.331.744.330,29	Rp.1.732.594.928,51	30,09	Rp. 181.103.120,29	- 89,54
Penjualan	Rp.26.418.706.094,00	Rp.29.238.436.773,00	10,67	Rp.39.445.669.733,00	34,9
Net Profit Margin (NPM)	5,04 %	5,92 %	0,88	0,45 %	-5,47

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2016



Gambar 4. Grafik Perkembangan Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih disetiap tahun dengan penjualan yang dilakukan, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) PT. Tropica Cocoprima selama periode 2012-2014 dalam kondisi kurang stabil karena mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 5,04% naik menjadi sebesar 5,92% pada tahun 2013 dan sangat menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,45%. Kondisi ini disebabkan karena tidak stabilnya laba bersih dari perusahaan. Pada tahun 2012 laba bersih sebesar Rp. 1.331.744.330,29 mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadisebesar Rp. 1.732.594.928,51 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.138.582.062,67. Sedangkan penjualan mengalami peningkatan selama tahun 2012-2014, bahkan penjualan ditahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat besar dibanding penjualan pada tahun 2012 dan 2013, kenaikan yang sangat besar ini tidak diimbangi dengan kenaikan dari laba bersih. Dari kondisi ini juga dapat dilihat bahwa persentase *Net Profit Margin* (NPM) sangat bergantung pada tingkat laba bersih dan Penjualan.

Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) atau pengembalian atas investasi merupakan kemampuan perusahaan dalam menginvestasi seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROI (*Return On Investment*) adalah hasil perkalian antara *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* (NPM) artinya, bahwa untuk mencapai ROI (*Return On Investment*) perlu mengalikan antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

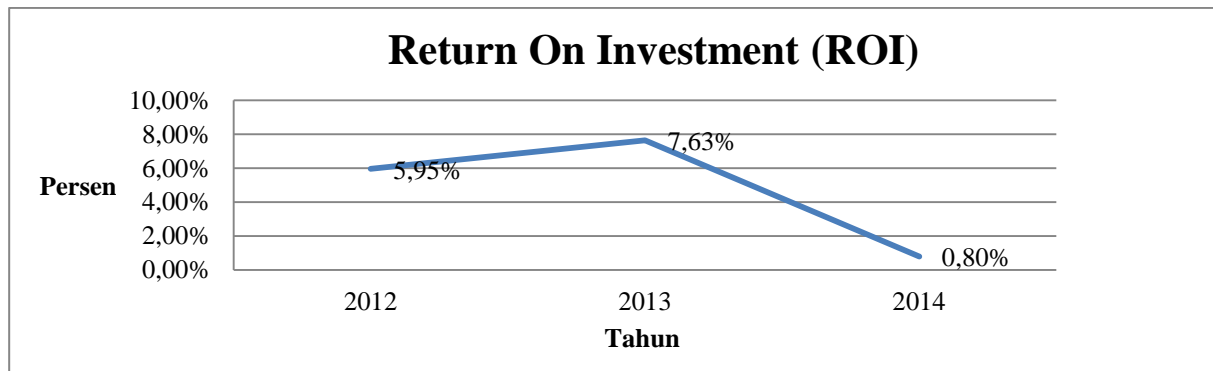
ROI (*Return On Investment*) dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito untuk melihat untung atau ruginya perusahaan dalam melakukan proses bisnis, tingkat suku bunga deposito merupakan nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah yang akan dikembalikan oleh pihak bank.

Semakin besar *Return On Investment* (ROI) perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut ini dapat dilihat Tabel 5 yang menjelaskan tentang persentase *Return On Investment* (ROI) dari perusahaan, dan Gambar 5 yang menggambarkan perkembangan *Return On Investment* (ROI) dari perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014.

Tabel 5. Return On Investment (ROI) PT. Tropica Cocoprime Periode 2012-2014

Keterangan	2012	2013	+/- (%)	2014	+/- (%)
Total assets turn over (TATO)	1,18 kali	1,29 kali	9,3	2,14 kali	65,89
Net Profit Margin (NPM)	5,04 %	5,92 %	0,88	0,45 %	-5,47

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah, 2016



Gambar 5. Grafik Perkembangan Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on investment* (ROI) tersebut, perusahaan mampu menghasilkan pengembalian atas investasi yang dilakukan tetapi tingkat pengembalian investasi PT. Tropica Cocoprime selama periode 2012-2014 dalam kondisi yang kurang stabil. Pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) sebesar 5,95% naik menjadi sebesar 7,63% ditahun 2013 dan mengalami penurunan sebesar 0,80% pada tahun 2014. Jika *Return On Investment* (ROI) dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito 6,00%, maka pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan dianggap tidak menguntungkan karena persentase *Return On Investment* (ROI) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito, tetapi sebaliknya pada tahun 2013 perusahaan dianggap menguntungkan karena persentase *Return On Investment* (ROI) yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito.

Kenaikan dan penurunan *Return On Investment* (ROI) disebabkan karena naik turunnya persentase *Net Profit Margin* (NPM), lemahnya *Net Profit Margin* (NPM) ditahun 2014 membuat turunnya ROI (*Return On Investment*). Sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam kondisi yang stabil karena terus mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Dupont menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012-2014:

1. Kinerja keuangan PT. Tropica Cocoprime berdasarkan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Analisis Sistem Dupont dapat dikatakan dalam kondisi kurang stabil, meskipun kurang stabil perusahaan tetap mampu menghasilkan pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Naik turunnya *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi yang tidak baik disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan laba bersih ini dipengaruhi oleh total biaya yang meningkat, peningkatan ini terjadi karena kenaikan dari harga pokok penjualan khususnya pada pembelian bahan baku yang sangat besar. sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan selama tahun 2012-2014.

Hasil perhitungan Analisis Sistem Dupont ini juga menunjukkan bahwa persentase *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 lebih baik dibanding tingkat persentase *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2012 dan 2014, dan tingkat persentase *Return On Investment* pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2014.

Saran

Return On Investment (ROI) yang telah dicapai oleh PT. Tropica Cocoprime dalam kondisi kurang stabil, sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Investment* (ROI) seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

PT. Tropica Cocoprime perlu memperhatikan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami naik turun selama Tahun 2012-2014, artinya perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) seperti, Laba Bersih, Penjualan dan Total Biaya yang terdiri dari Harga Pokok Penjualan, Biaya Administrasi, dan Biaya Penjualan.

Total Assets Turn Over (TATO) dalam kondisi yang baik karena terus terjadi peningkatan selama Tahun 2012-2014, sehingga perusahaan perlu untuk mempertahankan atau meningkatkannya dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO) seperti, Total Aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar dan aktiva tetap . Perusahaan dapat meningkatkan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar R. 2004. Akuntansi Pengantar. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN (UPP AMP YKPN). Jogjakarta.
- Atkinson, dkk. 1995. *Management Accounting*. Prentice Hall, Englewood Cliffs. New Jersey.

Azizah, dkk. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan *Dupont System*) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.

Blocher, dkk. 2012. *Cost Management: A Strategic Emphasis* Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Salemba Empat. Jakarta.

Cahyani, dkk. 2015. Analisis Penerapan *Du Pont System* Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal. Universitas Bhayangkara. Surabaya.

Fahmi F. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Dan Hubungannya Dengan Harga Saham Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia. Jurnal. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Husnan S, dan Pudjiastuti E. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN). Yogyakarta.

Ikhsan A. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi. Graha Ilmu. Jogjakarta.

Jusup H. A. 2001. Dasar-dasar Akuntansi, Jilid Satu. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Lianto D. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. Jurnal. Universitas Ma Chung.

Meivilana W. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

- Melisa. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). Jurnal. Universitas Indonesia. Depok.
- Mulyadi. 2009. Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis *Balanced Scorecard*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN). Yogyakarta.
- Prina, dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Metode Dupont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Qomari, dkk. 2015. Analisa Kinerja Keuangan Menggunakan Sistem Du Pont pada Perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Rangkuti F. 2011. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saraswati, dkk. 2015. Analisis Dupont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sundjaja S, Barlian I. 2003. Manajemen keuangan, edisi kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.